

Inflasi dan Pengangguran Dalam Islam

Tetti Maisyaroh

Universiats Islam Negeri Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Diterima: 11 Desember 2022

Terbit: 2 Januari 2023

Kata kunci:

inflation, Unemployment, Islamic Economics, Economic growth

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai Inflasi dan pengangguran dalam Islam. Metode dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik, yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan sumber-sumber tertulis dan bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas untuk selanjutnya dikaji dan ditelaah secara mendalam. Perekonomian beberapa negara yang mengalami masalah atau tantangan dalam hal ini akan selalu berkaitan dengan inflasi dan juga pengangguran. Inflasi merupakan suatu fenomena yang dimana terjadi kenaikan pada tingkat harga umum. Dan biasanya inflasi akan terjadi apabila ada beberapa hal yang terjadi yaitu seperti : *natural inflasi, human error inflasi, cost push inflasi, spiralling inflasi dan imported inflasi*. Beberapa para ekonom ternama atau ekonom modern mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang terjadi secara menyeluruh dari berbagai jumlah uang yang harus dibayarkan. Pada salah satu teori ekonomi yang berkaitan dengan inflasi bahwa inflasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kemiskinan, akan tetapi hasil salah satu analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa justru sebaliknya yaitu inflasi tidak berpengaruh kepada tingkat kemiskinan. Salah satu penyebab utama yang membuat terjadi suatu inflasi yaitu tidak lain adalah harga barang yang selalu meningkat yang menimbulkan kenaikan biaya produksi. Sedangkan dalam pandangan islam terdapatnya biaya membuat munculnya monopoli barang atau tenaga kerja, akan tetapi berbeda dalam pasar yang berbasis islam hal tersebut justru tidak ditetapkan.

Article Info

Article history:

Diterima: 11 Desember 2022

Terbit: 2 Januari 2023

Abstract

This study was conducted to examine inflation and unemployment in Islam. The method in writing this article is to use a literature study with a descriptive-analytic approach, namely research that emphasizes searching and examining written sources and other reading materials that are related to the themes discussed for further study and in-depth analysis. The economies of several countries that experience problems or challenges in this regard will always be related to inflation and unemployment. Inflation is a phenomenon where there is an increase in the general price level. And usually inflation will occur if several things happen, such as: natural inflation, human error inflation, cost push inflation, spiraling inflation and imported inflation. Some well-known economists or modern economists define inflation as the overall increase in various amounts of money that must be paid. In one of the economic theories related to inflation that inflation has a strong influence on the poverty level, however, the results of one of the analyzes carried out show that on the contrary, inflation has no effect on the poverty level. One of the main causes that cause inflation to occur is none other than the price of goods which is always increasing which causes an increase in production costs. Whereas in the Islamic view there is a cost to create a monopoly of goods or labor, but it is different in an Islamic-based market that is not stipulated.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Tetti Maisyaroh

Universiats Islam Negeri Sumatera Utara

tettimaisyaroh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi salah satu tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Islam sangat melarang umatnya untuk menganggur. Tujuan pengetasan Pengangguran dalam

ekonomi konvensional dan ekonomi Islam cenderung sama yaitu keduanya sama-sama berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Namun ternyata ekonomi Islam memiliki tujuan yang lain. Selain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tapi juga untuk menjalankan perintah Allah SWT yaitu memiliki pekerjaan yang layak agar terhindar dari perbuatan yang merugikan. Disini terlihat bahwa tujuan pengentasan pengangguran dalam Islam melihat dari dimensi vertikal (*Habluminallah*) dan horizontal (*habluminannas*) yaitu berusaha untuk mencari ridho Allah, dan berusaha untuk tujuan duniawi.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tidaklah luput dari yang namanya pekerjaan. Banyak sekali pekerjaan yang dapat dilakukan sesuai keterampilan yang mereka punya. Pilihan dalam bekerja bagi mereka adalah untuk mendapatkan hidup yang layak untuk masa depan. Bekerja adalah hak bagi setiap individu. Bekerja ataupun tidak adalah pilihan masing-masing individu. Kebanyakan faktor yang bias mereka pilih untuk bekerja atau tidak adalah faktor gaji. Upah atau gaji dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya meskipun Allah sudah menjamin rezeki bagi setiap makhluk hidup. Walaupun Allah telah berjanji akan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi.

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur agar tidak terjerumus kemiskinan, karena ditakutkan kemiskinan dapat membawa manusia berbuat apa saja termasuk yang merugikan.

Berdasarkan Surat An-Nahl ayat 97, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan. Pada ayat tersebut terdapat tiga indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam Islam adalah tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan.

Namun dengan keterbatasan lapangan pekerjaan, masih banyak pula orang-orang yang tidak bekerja. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 adalah sebesar 9,10 juta penduduk. Jumlah itu menurun dibanding jumlah pengangguran setahun sebelumnya yang mencapai 9,77 juta orang.

Islam merupakan agama yang baik, sehingga seluruh aktivitasnya selalu mementingkan keberkahan dan kebaikan untuk sesama. Tak hanya itu, segala aktivitas umat Muslim pun memiliki tujuan yang jelas, seperti yang baru saja kita bahas yaitu pengangguran.

Itulah definisi dan tujuan pengentasan pengangguran menurut ekonomi Islam. Semoga kita bukan menjadi salah satu umat yang menganggur dan terhindar dari segala perbuatan buruk dan merugikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik. Menurut Furchan dan Maimun pendekatan kualitatif deskriptif-analitik yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan sumber-sumber tertulis dan bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas untuk selanjutnya dikaji dan ditelaah secara mendalam. Studi kepustakaan tidak hanya sekedar membacakan mencatat literatur/buku tetapi membaca dan juga mengolah bahan penelitian.

Studi pustaka ini juga mendeskripsikan objek dari suatu penelitian kemudian menganalisisnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Konten (analisis isi). Analisis konten adalah penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pengertian Inflasi Dan Pengangguran

1.1 Inflasi

Inflasi merupakan suatu isu yang menarik untuk di kaji dalam sejarah panjang ekonomi dunia, berbagai studi dan riset dilakukan untuk mengungkap apa sebenarnya di balik

penomena ekonomi yang satu ini, dan bagaimana pula cara menanggulangnya. Inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (price level) dan bersifat secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya arus barang dan arus uang yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-inpor. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan negara karena kebijakan yang di ambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau permata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga.

Inflasi merupakan salah satu fenomena yang paling kerap di bicarakan di dalam ekonomi dan juga merupakan salah satu fenomena yang diperhatikan oleh setiap negara manapun. Ada beberapa jenis inflasi yang sering di sebut yaitu :

- a. *Natural Inflasi* yaitu suatu inflasi yang terjadi secara alamiah dikarenakan manusia tidak memiliki kendali atas cara mencegahnya. Hal ini dikarenakan terjadinya penawaran agrerat.
- b. *Human error Inflasi* yaitu suatu jenis inflasi yang terjadi dikarenakan oleh ulah manusia itu sendiri. Bahkan hal telah Allah SWT jelaskan di dalam ayatnya bahwa kerusakan yang ada itu dikarenakan oleh mnausia itu.
- c. *Cost Push Inflasi* merupakan salah satu jenis inflasi yang timbul dikarenakan oleh beberapa perubahan yang terjadi pada permintaan agrerat (AD) dari sebuah barang.
- d. *Spiralling Inflasi* merupakan suatu inflasi yang terjadi dikarenakan oleh inflasi yang telah terjadi pada waktu lampau.
- e. *Imported Inflasi* merupakan suatu inflasi yang timbul karena inflasi yag ada di negara yang lain hal ini berhubungan karena akan menjadi sebuah price taker dalam proses pasar internasional.

1.2 pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) adalah tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Jadi pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya.

Pengertian pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Faktor lain yang sangat menentukan standar hidup suatu negara adalah tingkat pengangguran di negara tersebut. Seseorang yang ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan tidak berperan apa-apa dalam proses produksi barang dan jasa. walaupun tingkat pengangguran sampai batas tertentu tidak dapat dihindari dalam perekonomian yang kompleks dengan ribuan perusahaan dan jutaan pekerja, jumlah pengangguran sangatlah bervariasi dari satu negara kenegara lain dan dari waktu ke waktu. Ketika suatu negara dapat memperkerjakan pekerjaan sebanyak mungkin, negara tersebut akan mencapai tingkat PDB yang lebih tinggi dibandingkan negara yang jumlah pekerjaannya tidak maksimal.

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan sebuah istilah bagi beberapa individu manusia yang dimana mereka tidak memiliki sebuah pekerjaan dalam menghasilkan pendapatan atau bahkan bisa dikatakan sebagai mereka yang sedang mencari pekerjaan untuk menunjang kehidupan mereka. Bagi mereka yang dikatakan sebagai pengangguran mereka adalah yang belum mendapatkan pekerjaan, padahal usianya sudah tergolong sebagai individu yang sudah memiliki pekerjaan. Salah satu faktor yang paling utama terjadinya pengangguran tidak lain karena kurangnya pengeluaran agrerat.

Maka dari itu pengangguran di bagi menjadi 4 bagian yaitu :

- a. Pengangguran floksional (normal) adalah salah satu jenis pengangguran yang disebabkan oleh individu yang menginginkan sebuah pekerjaan yang baik.
- b. Pengangguran siklikal yaitu jenis pengangguran yang timbul karena terdapat penyerotan kegiatan dalam sistem ekonomi atau karena tingkat permintaan agrerat terllau kecil di dalam perekonomian.
- c. Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang muncul karena terdapat perubahan struktur dalam aktivitas ekonomi.
- d. Pengangguran teknologi yaitu jenis pengangguran yang terjadi karena terdapat pergantian tenaga kerja oleh pihak teknologi yang telah dikembangkan.

2. Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam

2.1. Inflasi Dalam Islam

Di dalam islam mempunyai pandangan tersenri mengenai fenomena inflasi, dimana islam mneyatakan pendapatnya bahwa islam sebenarnya tidak pernah mengenal istilah inflasi karena mata uang yang ada dan beredar di dalam islam bersifat stabil denga cara menggunakan mata uang dinar dan juga dirham, hal ini telah dijelaskan oleh seorang ulama bernama Syekh Nabhani. Bahwa sebenarnya mata uang dinar dan dirham adalah sebuah mata uang yang sudah sesuai karena beberapa hal yaitu penegasan Rasullah SAW. Bahwa emas dan juga perak merupakan bagian dari mata uang dan dapat dijadikan sebagai suatu standar mata uang. Akan tetapi, para ekonom islam menyatakan bahwa inflasi tetap akan selalu menjadi hal yang buruk bagi perekonomian dikarenakan sebagai berikut :

- a. Dapat membuat gangguan terhadap fungsi uang, apalagi terhadap fungsi tabungan (nilai simpan).
- b. Melemahkan semnagat menabung dan juga perilaku terhadap sikap menabung dari pihak masyarakat.
- c. Menaikkan kecenderungan untuk berbelanja terutama pada hal keinginan.
- d. Akan membuat setiap individu untuk melakukan penumpukkan kekayaan (Hoarding). Seperti : tanah , bangunan, logam mulia dan mata uang asing

Maka dari itu untuk mengatadi inflasi dilakukannya kebijakan moneter. Kebijakan moneter dalam islam selalu perpatokan kepada beberapa prinsip-prinsip dasar ekonomi islam:

- a. Kekuasaan yang paling tinggi di semesta adalah milik Allah SWT dan Allah adalah pemilik yang kekal.
- b. Manusia hanya merupakan seorang pemimpin di bumi bukan pemilik.
- c. Apa yang di dapatkan itu dikarenakan izin Allah SWT.
- d. Kekayaan yang dimiliki tidak boleh di timbun.
- e. Kekayaan harus di investasikan
- f. Mengurangi bentuk perbedaan antara individu.

2.2. Pengangguran Dalam Islam

Menganggur dalam pandangan islam adalah sesuatu yang buruk karena islam selalu memberikan arahan untuk setiap individu muslim untuk bekerja. Apalagi bekerja adalah salah satu tuntunan utama islam untuk dilakukan dan diwujudkan. Islam juga selalu mendorong setiap individu muslim untuk bekerja dan juga memproduksi bahkan jika mereka mampu justru mereka yang di anjurkan untuk membuat lapangan pekerjaan. Karena pekerjaan dan juga lapangan pekerjaan adalah dua hal yang saling berhubungan erat tidak dapat dipisahkan sehingga ketika seseorang dapat berinovasi menciptakan lapangan pekerjaan maka mereka mampu setidaknya mengurangi angka pengangguran yang ada. Islam juga selalu berusaha untuk agar umatnya tidak menganggur dan terpeleset. karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.

3. Inflasi Dan Pengangguran Di Dalam Makro Islam

Inflasi dan juga pengangguran merupakan permasalahan yang sudah sering kita temui dalam setiap sistem perekonomian suatu negara dan bahkan masalah ini merupakan masalah yang paling kritis dan kerap untuk di bahas oleh para ekonom. Hal tersebut sebenarnya juga merupakan salah satu alat untuk mengukur kesehatan ekonomi yang ada di setiap negara. Jika kenaikan inflasi sangat tinggi maka hal yang akan terjadi selanjutnya adalah penurunan akan tingkat kesejahteraan sosial pada masyarakat luas. Akan tetapi, bagi ekonomi yang berbasis islam justru masalah yang berkaitan dengan inflasi dan pengangguran justru tidak dikenal karena konsep ekonomi islam mengenai uang adalah diberlakukannya dinar dan dirham bagian dari mata uang islam. Islam juga bahkan tidak menganjurkan umat muslim untuk menganggur karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kehidupan mereka dan juga mewujudkan kesejahteraan sosial bagi hidupnya.

4. KESIMPULAN

Inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*) dan bersifat secara terus-menerus. Pengangguran merupakan sebuah istilah bagi beberapa individu manusia yang dimana mereka tidak memiliki sebuah pekerjaan dalam menghasilkan pendapatan atau bahkan bisa dikatakan sebagai mereka yang sedang mencari pekerjaan untuk menunjang kehidupan mereka. Inflasi terjadi karena terjadi penurunan permintaan agrerat. Pengangguran tercipta karena tidak adanya keinginan untuk bekerja dan kurangnya pemahaman betapa pentingnya seseorang untuk memiliki pekerjaan untuk menunjang kehidupan seseorang. Untuk mencegah terjadinya inflasi dan juga pengangguran sekaligus dengan memberlakukan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kedua kebijakan pemerintah ini merupakan suatu kebijakan yang di buat untuk mencegah terjadinya inflasi dan pengangguran. Akan tetapi, bagi ekonomi islam justru keduanya merupakan sesuatu yang mungkin bukan permasalahan besar dikarenakan ekonomi islam memberlakukan dirham dan dinar sebagai mata uang yang bisa dipakai dan juga beredar di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan pengangguran justru seharusnya tidak ada karena di dalam islam seluruh umat muslim selalu dianjurkan untuk bekerja dan mencari pekerjaan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan hidup yang baik. Namun, kedua hal tersebut bagi ekonomi islam tetap menjadi sesuatu yang buruk dalam perekonomian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Furchan Arif dan Agus Maimun. 2005. Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- N. Gregory Mankiw. 2006. *Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga
- Nani Hartati. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. Jurnal inflasi dan pengangguran dalam ekonomi islam
- Nita Sari. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2018
- Prima Audia Daniel. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. Jurnal of economics and business. Vol 2 No 1
- Samsul, Najamuddin Mara Hamid, Hotman Guba Nasution. 2019. Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam. Jurnal of islamic economics. Vol 1 No 1
- Zaini Ibrahim. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*, Serang : LP2M UIN SMH BANTEN